

ANALISIS BULANAN PERIODE JUNI 2015

Harga jagung pada bulan Juni 2015, kembali mengalami penurunan. Penurunan harga jagung dipengaruhi pengaruh pasokan jagung global. Pasokan jagung mengalami penurunan karena pengaruh cuaca. Seperti dikutip dari Reuters, harga jagung untuk kontrak penyerahan Juli 2015 di bursa berjangka Chicago (CBoT), turun 0,5 persen menjadi USD3,49 per bushel, setelah menutup sesi terakhir turun 0,6%. Di dalam negeri, Kementerian Pertanian RI juga menyampaikan jika target produksi jagung pada tahun 2015 mencapai 24 juta ton atau meningkat 5 juta ton dibandingkan dengan tahun 2014, yang hanya sebesar 19 juta ton. Kenaikan target produksi jagung itu dikarenakan terdapat pembukaan lahan jagung baru seluas satu juta hektare sebagaimana dicanangkan. Penambahan satu juta hektare lahan jagung itu berlokasi di Papua, Papua Barat, Sulawesi dan Kalimantan yang diharapkan menambah produksi sebanyak 5 juta ton jagung. Target penambahan produksi jagung sebanyak 5 juta ton itu sekaligus untuk mengurangi impor jagung yang pada tahun 2014 lalu mencapai angka 4 juta ton. Jagung menjadi salah satu komoditas pangan penting bagi Indonesia karena menjadi bahan pokok makanan kedua setelah beras. Komoditas ini juga ditargetkan mencapai swasembada dalam kurun waktu 3 tahun. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah akan memberikan subsidi pupuk dan benih jagung kepada para petani agar dapat meningkatkan produksi dari sebelumnya sebesar 5-6 ton per hektare menjadi 10-12 ton per hektare. Bantuan yang diberikan ini tentunya akan sangat membantu petani jagung di dalam negeri terutama untuk mencapai target swasembada jagung.

Sementara itu, kenaikan harga jagung dunia akan berdampak pada penyesuaian harga pakan ternak di dalam negeri. Dengan harga jagung dunia berkisar Rp 3.300-Rp 3.400 per kilogram di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, harga pakan ternak akan naik Rp 350 per kg. Menurut Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), Senin (20/7), kebutuhan jagung untuk bahan baku pakan 50-55 persen dari seluruh bahan baku. Sekitar 83 persen dari total harga pakan ditentukan oleh harga bahan baku. Sementara untuk harga unggas, sekitar 70 persennya ditentukan oleh harga pakan. Dengan demikian, naiknya harga jagung akan sangat memengaruhi kenaikan harga pakan. Saat ini, harga jagung di pasar dunia mencapai Rp 3.300-Rp 3.400 per kg di pelabuhan. Sebelumnya, harga jagung impor sekitar Rp 3.000 per kg. Di dalam negeri, harga jagung juga mengalami kenaikan dari Rp 2.900 per kg menjadi Rp 3.300 per kg. GPMT menyampaikan, penurunan produksi jagung di Amerika Serikat akibat terjadi kekeringan di negara itu. Besarnya penurunan produksi jagung AS mencapai 20 persen dari total produksi. Proyeksi terbaru yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian AS menyebutkan, stok awal jagung negara itu pada 2015/2016 turun sekitar 97 juta gantang atau sekitar 2,4 juta ton dibanding stok awal sebelumnya. Produksi jagung juga dilaporkan turun sekitar 100 juta gantang atau sekitar 2,6 juta ton.